



SKRIPSI

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM MEMBERI PENGUATAN
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V DI MI AL HAMIDIYAH NW SIDEMEN KECAMATAN BATULAYAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2020/2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

ZOHRATUL AINI
NIM. 717120012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021



SKRIPSI

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MEMBERI PENGUATAN
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V DI MI AL HAMIDIYAH NW SIDEMEN KECAMATAN BATULAYAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2020/2021**

Oleh :

ZOHRATUL AINI

NIM. 717120012

Dosen Pembimbing

Nama Pembimbing I : Mardiyah Hayati, M.Pd.I

Nama Pembimbing II : Saprun, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

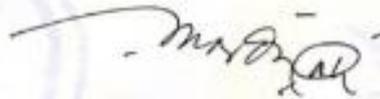
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Zohratul Aini Nim 717120012 Peran Guru Mata Pelajaran Piqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.

“ Telah Disetujui pada Tanggal 01 September 2021

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN. 0802096701

Pembimbing II



Saprun, M.Pd.I
NIDN. 0815038402

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam



Saodiq, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Munaqasyah

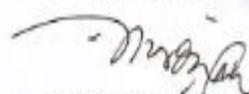
Mataram, 27 Juli 2021

Kepada
Yth. Dekan FAI UMMAT
Di
Mataram

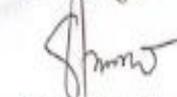
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan di adakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat skripsi Zohratul Aini Nim. 717120012 yang Berjudul Peran Guru Mata Pelajaran Piqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021. telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding munaqasyah skripsi Fakultas Agaman Islam UMMAT.

Demikian atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terima kasih.

Dibawah Bimbingan**Pembimbing I**

Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN. 0802096701

Pembimbing II

Saprun, M.Pd.I
NIDN. 0815038402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh Zohratul Aini Nim 717120012 yang Berjudul Peran Guru Mata Pelajaran Piqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram telah dimunafasyahkan pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Munafasyah

1. Mardiyah Hayati, M.Pd.I

NIDN. 0802096701

(.....)
Pembimbing I

2. Sagran, M.Pd.I

NIDN. 0815038402

(.....)
Pembimbing II

3. Aqodiah, M.Pd.I

NIDN. 0815027401

(.....)
Penguji I

4. Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I

NIDN. 0817038302

(.....)
Penguji II

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

UMMAT

(.....)
Sholah, S.Ag, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zohratul Aini

NIM : 717120012

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Peran Guru Mata Pelajaran Piqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021." ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari bahwa karya tulis ini tidak asli, saya siap di anulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamadiyah Mataram.

Mataram, 17 September 2021



Zohratul Aini

NIM. 717120012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lh.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zohratul Aini
NIM : 719120012
Tempat/Tgl Lahir : Pelalau, 21 April 1993
Program Studi : PEMI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087.817.218.819
Judul Penelitian : -

Puan Satu Mata pelajaran Fiqh dalam Memberi Penguatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI - Al-Hamidiyah MN Sidamari Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

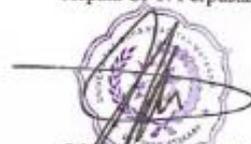
Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10 September 2021

Penulis



Zohratul Aini
NIM. 719120012

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Ismail S. Sos, M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratal Aini
 NIM : 717120012
 Tempat/Tgl Lahir : Pelolat, 21 April 1993
 Program Studi : PGMI
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : 08201218019
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Memberikan Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V di MI Al-hamidiyah Sidmer Kecamatan Layor

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 September 2021

Penulis



Zahratal Aini
 NIM 717120012

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”

Pendidikan adalah senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, anda dapat mengubah dunia.

(Nelson Mandela)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini bias di selesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Muhamadiyah Mataram (UMMAT). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan ummat Islam dari belenggu kebodohan.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang berjasa dan senantiasa memberikan banyak bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terseleaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karna itu, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Mataram bersama seluruh staf yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam proses penyelesaian study ini.
2. Bapak Suwandi, S.Ag, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMMAT serta seluruh stafnya memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam proses penyelesaian study ini.
3. Ibu Aqodiyah, M.Pd.I sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan penguatan dan motivasi dengan ikhlas sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

4. Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Saprun, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi di hati penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam UMMAT.
6. Kepala Madrasah, Guru, TU dan Siswa siswi MI Al-Hamidiyah NW Sidemen yang telah berkenan memberikan informasi, keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan bantuan material maupun moril sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Suami dan Anak tercinta yang telah memberikan dukungan dan bantuan material maupun moril sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari sepenuhnya keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Mataram, Juli 2021

Zohratul Aini

NIM. 717120012

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MEMBERI PENGUATAN
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V DI MI AL HAMIDIYAH NW SIDEMEN KECAMATAN BATULAYAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2020/2021**

ABSTRAK

Peran guru memiliki strategis dalam memotivasi anak didik, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin menciptakan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih ini. Saat ini banyak guru yang mengajar membuat anak murid terlihat bosan dan jenuh dikarenakan guru itu kurang bervariasi, jikalau guru itu sudah profesional menggunakan metode atau model pembelajaran di setiap pembelajaran maka anak-anak pun akan termotivasi pada saat belajar dengan sendirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.”? Skripsi ini mengkaji upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Hamidiah NW Sidemen atau dengan menggunakan model pembelajaran yang merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sehingga dalam bekerja bersama-sama diantara sesama anggota yang satu dengan yang lain sehingga meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar yang baik.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini Bagaimanakah Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021 dan Apasaja kendala yang di hadapi Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021. Untuk membahas permasalahan tersebut, dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan dengan beberapa tahapan siklus dan data tambahan dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru bidang Study fiqih, Kepala Tata Usaha dan peserta didik. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi data,

Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021 adalah: a) Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak lupa guru memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa dengan cara memberikan hadiah, kata-kata pujian, dan senyuman agar siswa tidak bosan dan lebih bergairah dalam belajar. Hal ini juga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. b) Sebelum guru menutup kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan siswa-siswa yang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar

**THE ROLE OF FIQH TEACHERS IN PROVIDING LEARNING REINFORCEMENT
TO INCREASE STUDENTS LEARNING MOTIVATION FOR V-GRADE AT MI AL-
HAMIDIYAH NW SIDEMEN, BATULAYAR, WEST LOMBOK 2020/2021**

ABSTRACT

Teachers play a critical role in inspiring students, thus they must do everything necessary to foster student learning motivation, particularly in the study of fiqh. Many teachers currently make their students more bored and bored owing to a lack of variation in their lessons. The pupils will be motivated to learn if the teacher uses professional learning approaches or models in every teaching and learning process. The researcher is interested in researching the title Fiqh Subject Teacher Strategy in Providing Learning Reinforcement to Improve Learning Motivation of Class V Students at MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Batulayar District, West Lombok Regency in 2020/2021. This thesis looks at the efforts undertaken at MI Al-Hamidiyah NW Sidemen to boost student learning motivation by employing a learning model that helps students build their understanding and attitudes so that they can work together as a team to increase motivation and productivity as well as positive learning consequences.

The problems discussed in this thesis are How are the Fiqh Subject Teachers' Strategies in Providing Learning Reinforcement to Improve Learning Motivation of Class V Students at MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Batulayar District, West Lombok Regency in 2020/2021 and what are the obstacles faced by the Fiqh Subject Teacher in Providing Learning Reinforcement to Improve Learning Motivation of Class V Students at MI Al-Hamidiyah NW Sidemen, Batulayar District, West Lombok Regency, 2020/2021. To explore these issues, data is collected in the field at various points of the cycle, as well as supplementary data from the principal, vice principal, fiqh study teachers, the head of administration, and students. The information gathered and retrieved is then processed through three stages: data reduction, data display, and data verification.

The following are the Fiqh Subject Teachers' Strategies in Providing Learning Reinforcement to Increase Learning Motivation of Class V Students at MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Batulayar District, West Lombok Regency in 2020/2021: a) During teaching and learning activities, the teacher does not forget to provide learning reinforcement to students by way of gifts, words of praise, and smiles, so that the students are more motivated to learn. It can also generate student motivation in learning. b) Before the teacher concludes the teaching and learning process, the teacher awards rewards to students who achieve the highest grade and students who actively participate in the process.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Motivation*



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	vi
Daptar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan penelitian	5
2. Manfaat penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. Setting Penelitian.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka teoritik.....	8
1. Straregi Guru	8
2. Fungsi Guru	17
3. Memberi Penguatan.....	19
4. Motivasi	23
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
1. Pendekatan Penelitian.....	31
2. Kehadiran Peneliti	32
3. Sumber Data dan Instrumen	32
4. Proses Pengumpulan Data	33
5. Teknik Analisis Data	35
6. Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
a. Sejarah Singkat Berdirinya MI. Al-Hamidiyah NW Siidemen	39

b. Gambaran Lokasi Penelitian	39
1. Visi dan Misi.....	39
2. Profil Madrasah	40
3. Letak Geograpis MI Al-Hamidiyah NW Sidemen	41
B. Hasil Penelitian	47
1. Peran Guru di Madrasah Ibtidaiyah NW Sidemen	47
2. Penerapan Pemberian Penguatan Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V MI Al-Hamidiyah NW Sidemen	48
3. Efektifitas Metode Resitasi Pada mata Pelajaran Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI. Al-Hamidiyah NW Sidemen.....	51
4. Hambatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamidiyah NW Sidemen.....	55
E. Pembahasan	57
1. Memberi Penguatan Pembelajaran Pada mata Pelajaran Fiqih di kelas V MI. Al-Hamidiyah NW Sidemen	57
2. Efektifitas Metode Resitasi Pada mata Pelajaran Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI. Al-Hamidiyah NW Sidemen.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Daftar Pustaka	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang besar dan ingin maju serta sejajar dengan bangsa-bangsa lain, Indonesia harus selalu mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dasar-dasar ilmu pengetahuan yang merupakan sumber kekuatan dari kemakmuran dan martabat suatu bangsa tidak boleh diabaikan. Terlebih lagi Globalisasi pada masa sekarang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) begitu pesat, menyebabkan terjadi perubahan yang pesat pula terhadap seluruh aspek sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya di negara-negara berkembang termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta telah menginspirasi setiap negara untuk terus meningkatkan sistem pendidikan nasionalnya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹

Salah satu kunci untuk dapat mengembangkan sistem pendidikan nasional adalah guru. Dengan kata lain, jika guru berhasil, murid-muridnya kemungkinan besar akan berhasil. Kepribadian yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk membentuk nasib mereka adalah guru. Jika guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswanya, maka siswa akan dapat mengejar tujuan utama mereka di masa depan. Apakah Anda ingat kisah sukses imam Syafi'i? Peran guru, khususnya Imama Malik, tidak bisa dipisahkan dari prestasinya. Sama halnya dengan KH. Moh. Kisah sukses Hasyim. Asy'ari yang tidak lepas dari peran guru-gurunya, khususnya Syekh Kholil, Bangkalan, Madura.²

¹ M. Saleh H. Ema, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 1.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 17.

Tugas guru sangat penting dalam membentuk kepribadian, cita-cita, dan visi serta tujuan siswa masa depan mereka. Di balik kesuksesan mahasiswanya, para dosen senantiasa memberikan inspirasi dan dorongan yang besar bagi dirinya untuk belajar dan selalu bergerak untuk mengejar, membuat kemajuan, mencapai prestasi yang luar biasa dan terhormat di panggung sejarah keberadaan manusia.³

Mengingat fungsi guru, maka guru harus lebih meningkatkan kualifikasi, kemampuan dan wawasannya semaksimal mungkin untuk menjalankan profesinya. Hal ini memungkinkan Anda untuk menciptakan generasi berkualitas individu mulia yang memenuhi persyaratan pembangunan nasional.⁴

Menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional, guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa. Mengikuti proses belajar mengajar. Dengan siswa termotivasi mengikuti prosedur, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Salah satu metode guru yang dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar adalah dengan memperkuat mereka. Penguatan dapat dicapai dengan memberikan tanda persetujuan guru untuk perilaku siswa, di mana kata-kata penegasan, louange, seringai, simpul atau hadiah nyata dikomunikasikan. Namun, kemampuan ini sulit untuk dikembangkan ketika guru tidak tahu bagaimana meningkatkan keterampilan keanggotaan.

Untuk tujuan ini, penguatan kemampuan perlu mendapat perhatian karena reaksi yang baik adalah hadiah guru, karena murid mendemonstrasikan perilaku positif

⁴ M. Saleh H. Ema, *Pedoman*, 2.

(berprestasi dalam belajarnya). Dengan respon positif tersebut, pada gilirannya akan memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁵

Keterampilan dasar memberikan penguatan perlu dimiliki oleh seorang guru, karena terkadang guru suka bersikap dingin terhadap respon yang diberikan siswa ketika di kelas. Sepertinya pemikiran tersebut tidak dihargai. Tentu hal ini dapat mengakibatkan melemahnya motivasi dalam belajar. Tanpa motivasi, mungkin tidak akan tercipta pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian seorang guru harus dapat terus memotivasi siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang terbaik.

Di dalam kegiatan pembelajaran, pemberian penghargaan oleh guru kepada peserta didik mempunyai arti penting. Evaluasi tidak boleh material, tetapi bisa berupa pujian, cengiran, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, sentuhan, dll. Skinner mengatakan bahwa perilaku yang dipaksakan memiliki lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan perilaku yang tidak dipaksakan dengan gagasan "operasional". pengkondisian" di Ratumanan.⁶

Tingkah laku dan penampilan siswa yang unggul atau positif dapat terus menjadi penunjang perilaku baik atau positif siswa jika diberikan penghargaan sesuai dengan prinsip di atas. Dengan demikian penghargaan dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih terlibat, rajin, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi siswa yang unggul dan terhindar dari perkembangan perilaku negatif. Penghargaan guru untuk belajar anak-anak dikenal sebagai penguatan.

⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptak Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 132.

⁶ Achsanudin, *Program Pengalaman Lapangan wahana pembentukan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), 57.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dalam hal ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.
2. Apasaja kendala yang di hadapi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui apasaja kendala Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI

Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam rangka peningkatan kualitas pelatihan dalam proses pembelajaran oleh instruktur dan siapa saja.
- 2) Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, agar guru lebih cermat dalam memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal ketika melakukan proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Untuk memastikan bahwa itu tidak berprasangka sambil mempertimbangkan kekhawatiran yang telah dikemukakan, penting untuk mengubah batasan sehingga perdebatan berlangsung yang disampaikan menjadi lebih terarah.

Kajian ini akan diawali dengan pemaparan teoritis tentang bagaimana peran memberi penguatan terhadap motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, pengertian penguatan, prinsip pemberian penguatan, komponen keterampilan memberi penguatan, cara memberi penguatan, pengertian motivasi, teori motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, dan hal-hal yang menumbuhkan motivasi. Selanjutnya akan dilakukan kajian lapangan tentang Peran

Guru Mata Pelajaran Piqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.

2. Setting Penelitian

Setting Penelitian yang dimaksud disini adalah lingkungan alam tempat penelitian serta alasan pemilihan tempat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat.

Alasan

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Belum pernah ada penelitian tentang topik ini. Berlangsung selama tiga bulan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021 Penelitian ini dilaksanakan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penulis menemukan banyak publikasi yang relevan dengan topik ini setelah menyelesaikan penelitian literatur, termasuk:

1. Skripsi dari Imatun Zaeniah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul “Strategi Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram tahun ajaran 2018/2019”.
2. Skripsi dari Khairunnisa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul “Efektifitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatusslibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019”.⁸
3. Skripsi dari Masyuni Weka Heri Setiawan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2017”⁹

Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Skripsi Imatun Zaeniah digunakan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, lebih menekankan kepada penguasaan kosa kata, sebaliknya skripsi ini lebih menekankan kepada pemberian penguatan pembelajaran

⁸ Khairunnisa, *Efektifitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatusslibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019*

⁹ Weka Heri Setiawan, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2017*

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Skripsi Khairunnisa digunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlak dan juga lebih menekankan pada pemberian tugas untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dan di skripsi ini menekankan kepada pemberian penguatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan skripsi dari Masyuni Weka Heri Setiawan di gunakan untuk pembelajaran PAI pada siswa SD yang nota bendnya pembelajaran PAI di SD pembelajarannya secara global sedangkan skripsi ini lebih intensif pada satu mada pelajaran yaitu Fiqih

B. KERANGKA TEORITIK

1. Strategi Guru

Berdasarkan artikel Angayank yang berjudul Guru Sebagai Agen Pembelajaran, 2010 menguraikan bahwa seorang guru harus memiliki berbagai tanggung jawab dalam proses pembelajaran agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam proses pembelajarannya, antara lain:¹⁰

1. Guru sebagai Fasilitator

Kata fasilitator pada awalnya digunakan terutama dalam konteks pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal, untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi). Namun kata fasilitator di Indonesia yang baru mulai diterima di lingkungan sekolah formal mengingat peran guru dalam interaksi belajar mengajar, sesuai dengan perubahan makna mengajar yang lebih berkonsentrasi pada kegiatan siswa.¹¹ menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi Ada

¹⁰ Angayank, 2010. *Guru sebagai Agen Pembelajaran*. <http://www.slideshare.net>.

¹¹ Senjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008).

juga kemungkinan guru-siswa, yang tidak pernah dikenal sebagai top-down. Dalam hal ini, kami memiliki "top-down", yang telah menjadi sumber instruksi eksklusif di bidang ilmu biologi. Tidak mungkin bahwa berita tersebut akan mengarah pada pelajaran dan pelajaran yang dipetik dari berita dan dari berita tersebut. Fakta bahwa mereka memiliki "dari atas ke bawah", bahwa mereka akan memiliki guru mereka sendiri, bahwa mereka akan mampu menopang tembakan pendamping mereka, akan memiliki potensi untuk mengatasi tantangan demokrasi dan politik mereka. Untuk tujuan ini, pelatihan guru harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran, sebagaimana didefinisikan dalam pelatihan kemitraan, yaitu bahwa siswa belajar secara efektif jika mereka menjalankan fungsinya sebagai fasilitator:

- a. Semua kegiatan pembelajaran dapat diikuti sepenuhnya oleh siswa.
- b. Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis.
- c. Siswa mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam waktu yang memadai.
- d. Pembelajaran dapat diperhitungkan dan dimodifikasi untuk pengalaman sebelumnya dan pemikiran siswa.
- e. Mendorong saling pengertian antara guru, dan siswa

Di sisi lain, pengajar perlu memahami pertanyaan terkait penggunaan berbagai media dan perangkat pembelajaran untuk mengoptimalkan posisinya sebagai fasilitator.¹² Dari ungkapan tersebut terlihat bahwa untuk menjadi seorang fasilitator, pengajar harus memberikan pembelajaran dan media yang tepat dan beragam dalam semua kegiatan pembelajaran dan tidak menyediakannya. dirinya

¹² Senjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008)

Sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Mengenai sikap dan perilaku pengajar, banyak hal yang harus dibenahi kepada guru agar menjadi asisten yang baik, yaitu: mendengarkan, tidak mendominasi, sabar, santun dan rendah hati, semangat belajar, kesetaraan. Bersikap baik dan menyatu, jangan mencoba untuk berbicara, berwibawa, non-partisan dan kritis, terbuka dan positif.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Pengajaran profesional berarti bahwa siswa harus terlibat secara aktif. Tidak ada keutamaan antara pendidikan dan pembelajaran, keduanya berjalan beriringan, karena masing-masing memiliki fungsi yang saling mempengaruhi. Keberhasilan instruktur tergantung pada aktivitas siswa dalam pendidikan dan juga pada keberhasilan siswa dalam belajar, tergantung pada peran guru dalam mengajar. Pengajaran melibatkan transmisi atau komunikasi informasi dan opini¹³ William Burton merasa bahwa mengajar harus dicirikan sebagai upaya untuk membantu siswa mencapai proses belajar, membimbing dan membimbing mereka. Agar PBM berjalan dengan baik, peran guru dalam menyelenggarakan mata kuliah sangat penting dalam situasi ini.

3. Guru Sebagai Motivator

Posisi guru dalam proses pembelajaran, yang memperkuat peran guru sebagai penggerak, juga bergeser sejalan dengan gerakan pemaknaan pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.¹⁴ Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka proses belajar itu berhasil. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi untuk belajar. Guru harus inovatif agar mendapatkan hasil belajar yang terbaik. membangkitkan motivasi

¹³ AD. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta, Gramedia Cet. VII, 1990.)

¹⁴ Akhmad Sudrajat *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2008).

Belajar siswa untuk mengembangkan perilaku yang efektif dalam belajar siswa. Dari sudut pandang manajemen dan psikologis, kita memiliki berbagai gagasan tentang motivasi dan motivasi (motivation) yang seharusnya memungkinkan manajer (baca: instruktur) untuk memahami bagaimana memotivasi siswa untuk memperoleh atau melakukan pembelajaran yang lebih tinggi.

Setiap guru memiliki tanggung jawab yang unik. Yang dimaksud adalah: Guru memiliki banyak tanggung jawab dalam bentuk pengabdian, baik yang terikat dalam pengabdian maupun yang melampaui pengabdian. Ada tiga jenis tugas pendidikan yang berbeda dalam klasifikasi kami: tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas sosial.

Guru memiliki kualifikasi tertentu sebagai seorang guru, merupakan profesi/jabatan atau karir. Tidak seorang pun di luar bidang pendidikan dapat melakukan pekerjaan semacam ini, namun pada kenyataannya masih banyak orang di luar bidang pendidikan yang melakukannya. Inilah sebabnya mengapa paling mudah dipengaruhi oleh profesi semacam ini.¹⁵

Tugasnya meliputi pendidikan guru, pendidikan dan pelatihan. pengajaran. Pendidikan berarti bahwa cita-cita hidup terus dan tumbuh. Mengundang berarti ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan berkembang. Pelatihan menyiratkan peningkatan keterampilan siswa.

Seorang guru harus mampu menjadi orang tua kedua dalam bidang kemanusiaan di sekolah. Ia harus mampu memikat murid-muridnya, sehingga ia menjadi idola. Terlepas dari pelajaran yang disajikan, siswa harus mempelajarinya. Ketika seorang profesor masuk penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan

¹⁵ Usman, Moh. Uzer.. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006)

Yang pertama adalah bahwa ia tidak dapat menaburkan benih-benih pengajaran kepada murid-muridnya. Siswa tidak mau menghadapi guru yang mengecewakan. Pelajaran-pelajaran tersebut tidak dapat diasimilasi agar dapat dipahami oleh setiap lapisan masyarakat ketika berhadapan dengan guru (homo indens, homo pubescent dan homo sapiens).

Masyarakat memposisikan pengajar di lingkungannya lebih terhormat karena masyarakat seharusnya mendapatkan informasi dari seorang guru. Artinya, pengajar harus melatih negara untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berakar pada Pancasila.

Terlepas dari kerumitan dalam berpikir dalam kegiatan yang memotivasi ini,¹⁶ di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Memperjelas tujuan yang akan dicapai Tujuan yang jelas dapat membantu siswa memahami ke mana mereka ingin pergi. Memahami tujuan belajar siswa dapat merangsang minat belajar siswa dan pada gilirannya memotivasi mereka lebih banyak.
- 2) Membangkitkan minat bagi siswa Jika mereka tertarik untuk belajar, mereka akan termotivasi untuk belajar. Mengembangkan minat siswa dalam belajar maka salah satu pendekatan untuk memotivasi peserta didik. Ada beberapa teknik untuk menarik minat siswa untuk belajar, antara lain:
 - a) Kaitkan materi yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Jika materi pelajaran bermanfaat dalam kehidupannya, minat siswa akan berkembang.

¹⁶ Senjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008).

- b) Sesuaikan topik dengan tingkat pengalaman dan keterampilan siswa. Mata pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa atau yang terlalu sulit untuk dipelajari tidak akan menarik bagi siswa. Mata pelajaran yang terlalu berat untuk dihadapi tidak akan cukup diikuti, yang dapat menyebabkan siswa gagal dan akan merusak semangat siswa dalam belajar..
 - c) Gunakan berbagai metode dan taktik pembelajaran, termasuk percakapan, bekerja dalam kelompok, tes, demonstrasi, dan banyak lagi.
- 3) Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan Hanya ketika siswa berada dalam suasana yang menyenangkan, mereka dapat merasa aman dan bebas dari rasa takut. Cobalah untuk menjaga kelas tetap segar dan hidup selamanya. Guru terkadang bisa melakukan hal-hal aneh.
 - 4) Berikan keberhasilan setiap murid karena pujian. Ketika siswa merasa dihargai, motivasi akan meningkat. Ini adalah salah satu teknik untuk memberikan pujian yang adil untuk diapresiasi. Pujian tidak harus selalu ditulis, tetapi dapat dilakukan dengan gerak tubuh, seperti seringai dan simpul alami, atau mungkin dengan pandangan mata yang menenangkan.
 - 5) Memberikan evaluasi. Banyak siswa belajar karena memiliki kualifikasi yang kuat. Mereka belajar keras untuk itu. Beberapa anak mungkin termotivasi untuk belajar di kelas mereka. Evaluasi dengan demikian harus objektif berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.
 - 6) Komentar Pekerjaan Siswa Siswa harus bersyukur. Komentar positif dapat dibuat untuk hadiahnya. Anda harus berkomentar, misalnya, dengan menulis "baik" atau "lanjutkan pekerjaan Anda" dan seterusnya ketika siswa menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

7) Kompetisi dan membangun kerjasama Keberhasilan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetisi yang sehat. Siswa dapat benar-benar berusaha dan mendapatkan hasil terbaik melalui kompetisi. Oleh karena itu guru perlu menyediakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik untuk bersaing di antara kelompok dan orang-orang.

4. Guru sebagai Inspirator

Seperti yang kita ketahui, banyak guru yang memandang muridnya sebagai orang yang serba bisa sehingga mereka terhina atau terpandang jika seorang guru kehilangan keahliannya. Guru seperti yang dijelaskan Earl V Pullias dan James young¹⁷ bukan hanya sumber transfer ilmu, tetapi juga motivasi mahasiswa, pembimbing, panutan, moderator, modernis, peneliti. Oleh karena itu, pengajar inspirasi harus memiliki wawasan yang luas, komunikasi yang fleksibel, rendah hati, mau belajar dan bekerja keras, sosialisasi yang mudah beradaptasi, berani bertindak, prinsip kebenaran, dan terutama tidak merasa repot menjadi seorang guru. Faktor yang paling penting adalah jangan diganggu.¹⁸ Guru Sebagai inspirasi, pengembangan belajar siswa harus diilhami. Masalah belajar utama bagi siswa perlu diajarkan bagaimana belajar dengan sukses oleh guru. Ketika kita mengklaim bahwa profesi sebagai guru adalah inspirasi, ini bisa menjadi komentar yang terlambat karena pada dasarnya instruktur dilahirkan semata-mata untuk mengambil inspirasi ke dunia. Semoga Andreas Harefa akan melakukan peran ini¹⁹ untuk membentuk manusia pembelajar akan tercapai dengan segera. Inspirator itu sebenarnya bukan hal yang mudah, karena seorang

¹⁷ Earl V. Pullias and James D. Young. 1968. *A Teacher is a Many Things*. Bloomington and London: Indiana University Press. Page.

¹⁸ Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁹ Andreas Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Inspirator adalah teropong yang dapat digunakan untuk memperbesar hingga 10 juta kali suatu benda, apalagi bagi orang yang diilhami, teropong sebanding dengan mikroskop. Berkenaan dengan peran sebagai inspirasi bagi siswa, guru adalah salah satu yang dapat menerapkan konsep cerdas Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia.²⁰

5. Guru Sebagai Inovator

Sebagai inovator, guru bekerja untuk kegiatan kreatif dan menemukan teknik, metode, pendekatan, atau konsep pengajaran baru. Sebagai inovator, berbagai pembenahan di sekolah harus bisa dicari, ditemukan dan dijalankan. Misalnya, ide inovatifnya adalah pemanfaatan TI dalam pembelajaran. Penggunaan IT dalam pembelajaran berarti manfaat dari internet atau intranet sebagai media pembelajaran. Fakta bahwa hidup adalah proses yang dinamis terus berubah. Dinamika pola hidup seringkali jauh melampaui adaptasi seseorang, sehingga satu atau lebih varians mungkin sering terjadi sehingga muncul fiksi / gesekan, yang pada akhirnya menghasilkan konsepsi yang berbeda. Dan siswa adalah kepribadian yang belum mantap dalam segala hal sehingga mereka adalah ilustrasi yang fantastis tentang bagaimana mereka mengambil keputusan ketika mereka dihadapkan dengan kesulitan hidup atau proses kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan guru sebagai penemu kegiatan sangat penting, khususnya dalam pola pembelajaran. Implikasi logis dari kehidupan yang dinamis sangat penting bagi semua orang sesuatu yang baru sehingga selalu sejalan dengan perkembangan pola kehidupan.²¹

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)

²¹ Angayank, *Guru sebagai Agen Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara Asmani 2010)

6. Guru sebagai Evaluator

Dalam ranah pendidikan, setiap jenis pendidikan atau jenis pendidikan dinilai pada periode tertentu selama periode pendidikan, artinya orang selalu meneliti hasil yang diperoleh baik di terdidik maupun oleh pendidik pada berbagai momen selama era pendidikan. Evaluasi diperlukan karena guru dapat menilai pencapaian tujuan, gelar master siswa dan kebenaran atau kemandirian teknik pengajaran dengan evaluasi.

2. Fungsi Guru

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Salah satu tugas utama guru adalah sebagai guru. Instruktur harus menjadi inspirasi dan disiplin kelas dalam melaksanakan tugas ini. Instruktur memberikan inspirasi bagi siswa berapa pun kapasitas intelektualnya atau seberapa besar antusiasmenya untuk belajar. Itu membutuhkan banyak fleksibilitas, tentu saja. Perhatian dan kegiatan instruktur harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Guru sebagai Didaktikus

Menurut Benyamin Bloom Kualitas pengajaran sangat tergantung pada bagaimana subjek disajikan. Selain itu, metode umum yang digunakan instruktur menggunakan perbaikan, bagaimana guru memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini dan bagaimana guru memberi siswa informasi tentang pencapaian mereka. Semua ini membutuhkan kemampuan didaktik dari instruktur.²²

²² Winkel, W.S *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta Media Abadi 2017).

Tentu saja, peran dan fungsi guru berhubungan dengan pembelajaran, karena pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari siswa. Jadi belajar mengubah atau memperkuat perilaku pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian di atas, belajar merupakan proses, aktivitas, bukan hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingatkan, tetapi lebih luas. Hasil belajar bukanlah kontrol terhadap hasil, tetapi perubahan perilaku.

Perspektif ini sangat berbeda dari pemahaman pembelajaran konvensional, yang mengklaim bahwa pembelajaran memperoleh informasi, bahwa pembelajaran berlangsung secara otomatis melalui pelatihan kebiasaan dan sebagainya.

Jika dibandingkan dengan konsep sebelumnya, terlihat bahwa tujuan pembelajaran pada hakikatnya sama, yaitu perubahan tingkah laku. Hubungan antara individu dan lingkungan adalah dasar dari pengetahuan ini. Sejumlah peristiwa pembelajaran terjadi dalam pertemuan ini.

Bukti bahwa seseorang telah melakukan belajar adalah adanya perubahan perilaku individu yang sebelumnya tidak ada atau perilaku tersebut masih lemah atau tidak sehat. Kesopanan memiliki aspek objektif dan subjektif. Objektif adalah aspek fisik dan subjektif adalah elemen spiritual.²³

3. Memberi Penguatan

a. Pengertian Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon positif guru terhadap perilaku positif yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan

²³ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara 2011)

perilaku pada anak dalam proses pembelajaran. tersebut.²⁴ Guru perlu meningkatkan perilaku siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, siswa yang mengungkapkan ide-ide bagus atau siswa dapat menjawab pertanyaan guru secara akurat dalam diskusi, dan guru harus segera menjawab atau memperkuatnya. Penguatan dapat berbentuk 'sangat baik' atau 'tanggapan Anda sangat benar' dan 'jempol', dll. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengulang kembali jawaban yang sesuai dengan menanggapi atau menguatkan.²⁵

Memberi penguatan di dalam kegiatan pembelajaran sering dipandang sebagai hal yang sederhana saja atau sepele, sehingga banyak guru tidak meakukannya. Tidak jarang Guru hanya bereaksi negatif terhadap kesalahan siswa, seperti tidak mengerjakan PR, salah menjawab pertanyaan guru, terlambat masuk kelas, dan sejenisnya. Guru jarang sekali memberi respon Perilaku yang baik menguntungkan bagi siswa. Padahal pemeberian penguatan di dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong peserta didik dapat meningkatkan usaha dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Prinsip Pemberian Penguatan

Memberi penguatan di dalam kegiatan pembelajaran tidak boleh dilakukan secara serampangan, atau asal-asalan saja. Pemberian penguatan agar efektif dan mencapai tujuan, harus diberikan berdasarkan prinsi-prinsip sebagai berikut :

1) Kehangatan dan keantusiasan

²⁴ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran: menciptakan keterampilan dan mengajar yang efektif dan edukatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2012) , 132.

²⁵ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : Kurnia Salam Semesta 2008), 55.

Penguatan harus diberikan dengan sikap hangat dan antusias. Suara, mimik, dan gerakan badan, akan menunjukkan apakah guru dalam memberikan penguatan dengan menunjukkan padanya kehangatan dan keantusiasan atau tidak, biasanya peserta didik mampu “membaca” hal ini. Memberikan penguatan yang tidak disertai kehangatan dan keantusiasan tentu tidak akan efektif.

2) Bermakna

Bagi peserta didik yang diberi penguatan itu memang wajar, Dia harus diperkuat oleh perilakunya, penampilan atau pokok kompetensi yang ditunjukkannya, bukan basa basi atau pura-pura dengan demikian akan memiliki arti yang sesuai dengan tampilan atau kompetensi.

3) Respon Negative

Guru tidak boleh langsung mengkritik siswa yang tidak dapat menyampaikan jawaban seperti yang diharapkan atau memberikan respon negatif (komentar bernada ejekan dan hinaan). Sedapat mungkin guru menghindari pemberian respon negatif, karena hal itu tidak akan mendorong usaha dan kemajuan belajar peserta didik, malah sebaliknya dapat mematahkan semangat, kegairahan belajar, dan menimbulkan rasa malu di tengah-tengah kawannya.²⁶

c. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi Untuk menawarkan penguatan yang berhasil, penguatan memiliki berbagai komponen untuk dipahami dan dikuasai oleh instruktur. Ini adalah elemen-elemen ini sebagai berikut:

²⁶ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan....* 56

1) Penguatan verbal.

Penguatan verbal berupa Kata-kata pujian, pengakuan dan insentif untuk meningkatkan perilaku siswa. Dua jenis penguatan verbal dapat diberikan, yaitu :

- a) Kata-kata seperti: bagus, benar, tepat, hebat.
- b) Kalimat seperti: pendapatmu baik sekali, pekerjaanmu sangat memuaskan, pak guru bangga dengan karanganmu.

2) Penguatan Non Verbal

Penguatan secara non verbal dapat dilakukan atau diberikan dalam berbagai bentuk, yakni dengan :

- a) Ekspresi tubuh dan gerak, seperti senyum, ibu jari, anggukan kepala, tepuk tangan.
- b) Sentuhan (contact), misalnya tekukan bahu atau pundak, angkat tangan, jabatan tangan dengan peserta didik.
- c) Sebuah pendekatan. oleh siswa, oleh guru, oleh seseorang atau oleh sekelompok siswa.
- d) Simbol atau benda, misalnya piagam, lencana, komentar tertulis pada buku peserta didik, alat tulis, kartu bergambar, dan lain-lain.

d. Cara Memberi Penguatan.

Penguatan harus dilakukan dengan benar, bijaksana, dan jelas siapa yang dituju. Ketidak jelasan siapa yang dituju menyebabkan pemberian penguatan kurang efektif, bahkan kemungkinan saja akan sia-sia. Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan beberapa cara dengan berikut ini:

- 1) Kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas dan ditujukan dengan menyebutkan namanya ketika menatap individu atau murid tertentu. Misalnya, jawaban Anda untuk Zakaria sangat bagus. Penguatan tujuan yang tidak jelas akan kurang efektif.

Kepada sekelompok peserta didik tertentu penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok peserta didik tertentu, bahkan kepada keseluruhan anggota kelas. Misalnya, apabila satu tugas dapat diselesaikan oleh kelompok tertentu dengan baik, atau diskusi kelas yang berlangsung dengan tertib, lancar, dan produktif, guru dapat memberikan penguatan kepada kelompok tersebut, atau kepada seluruh anggota kelas dengan mengatakan : pak guru sangat senang karena kelompok telah menyelesaikan tugas dengan baik. Atau pak guru bangga sekali karena kalian semua telah melakukan diskusi dengan tertib dan baik sekali.

2) Segera dan langsung

Pemberian penguatan yang menggunakan komponen mana saja, harus diberikan segera dan langsung setelah munculnya perilaku atau penampilan positif siswa. Pemberian penguatan tertunda dan tidak langsung cenderung kurang efektif dan bermakna karena sudah lewat.

3) Bervariasi

Jika guru hanya menggunakan kata-kata pujian yang identik untuk memperkuatnya, nilainya menurun. Setiap kali instruktur memperkuat dengan kata-kata keras "baik", misalnya, itu akan membuat murid percaya bahwa mereka tidak diperkuat dari waktu ke waktu. Ini adalah kata positif dari kenyaringan. Dengan demikian harus ada perubahan dalam cara komponen penguat digunakan dan jenisnya.

4. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah Upaya yang memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu atau, sebagai kekuatan pendorong, untuk melakukan tindakan tertentu dari dalam dan dalam subjek untuk mencapai tujuan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah pergeseran energi dalam diri individu yang ditentukan oleh sensasi yang muncul dan didahului oleh reaksi terhadap keberadaan tujuan. Dari yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.²⁷

- 1) Dalam diri setiap manusia, motivasi ini memicu pergeseran energi. Tumbuhnya motivasi akan menghasilkan perubahan energi pada sistem neurofisiologis organisme manusia. Karena ada perubahan energi manusia (walaupun dorongan itu berasal dari dalam diri manusia), penampakannya adalah fisik manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa keterikatan seseorang. Dalam situasi ini motif tindakan manusia sangat penting untuk masalah psikologis, afektif dan emosional.
- 3) Karena tujuan, motivasi didorong. Dalam situasi ini, motivasi sebenarnya merupakan jawaban atas suatu tindakan, suatu tujuan. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang, tetapi muncul karena adanya komponen lain yang merangsangnya, dalam hal ini adalah tujuan.

b. Teori Motivasi

²⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada, 2011), 73

Ada beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada pasal ini:²⁸

1) Teori Insting

Menurut teori ini Setiap perilaku manusia seharusnya menjadi perilaku hewan. Aktivitas manusia selalu berhubungan dengan alam dan naluri. Tampaknya mereka tidak diperiksa dalam menanggapi tuntutan. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

2) Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut *behavior theories*. Menurut Semua aktivitas manusia ini didirikan dalam upaya memenuhi kebutuhan biologis dan memenuhi atau memenuhi kebutuhan fisik. Atau disebut kebutuhan mendasar seperti kebutuhan untuk menyediakan makanan, air, udara dan lain-lain bagi tubuh seseorang. Perjuangan untuk hidup, perjuangan untuk hidup berasal dari ide ini, *struggle for survival*.

3) Teori Psikologis

Ide ini terkait dengan teori insting, tetapi lebih berfokus pada faktor psikologis manusia. Memang, semua aktivitas manusia adalah karena kepribadian manusia, yaitu id dan ego, memiliki komponen. Freud adalah karakter ini.

Selain itu, keberadaan banyak kualitas motivasi harus ditunjukkan untuk melengkapi penjelasan makna dan teori motivasi. Ada kualitas berikut dalam motivasi setiap orang:

- (1) Pandai menghadapi pekerjaan (bisa bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

²⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* 73.

- (2) Lelah menghadapi masalah (tidak cepat putus asa). Tidak perlu dorongan dari luar untuk melakukan yang terbaik (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraihny).
- (3) Menunjukkan minat pada mata pelajaran yang berbeda" (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap kejahatan apa pun, amoralitas, dan sebagainya).
- (4) Lebih senang bekerja mandiri.
- (5) Bosan pada pekerjaan biasa (hal-hal yang mekanis, hanya berulang-ulang, jadi kurang kreatif).
- (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin pada sesuatu).
- (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- (8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jika ada seseorang dengan fitur di atas. Ini berarti bahwa dia memiliki motivasi yang kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar aspek motivasi sangatlah penting. Fungsi belajar mengajar berhasil jika siswa melakukan tugas, ulet untuk memecahkan kesulitan dan hambatan secara mandiri. Murid yang baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang mekanis dan rutin. Jika siswa yakin dan dianggap cukup logis, mereka harus mempertahankan ide-ide mereka. Selain itu, siswa perlu penuh perhatian dan responsif terhadap banyak masalah umum dan bagaimana merenungkan solusi. Pengajar harus memahami semua aspek ini dengan benar, sehingga memberikan motivasi yang cukup dan optimal dalam berinteraksi dengan siswa.²⁹

c. Fungsi motivasi

²⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar....*, 73.

Dalam setiap kegiatan manusia yang dilakukannya memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam setiap tindakan, Motivasi untuk belajar juga penting. Kondisi dasar belajar adalah motivasi. Jika ada motivasi, maka hasil belajar akan ideal. Semakin akurat motivasi pelajaran, semakin baik. Derajat usaha belajar siswa akan selalu ditentukan oleh motivasi. Motivasi yang berhubungan langsung dengan tujuan harus ditekankan. Oleh karena itu, motivasi memengaruhi pekerjaan. Ada tiga peran motivasi dalam hal ini.³⁰ *Pertama*, Mendorong orang untuk bertindak sebagai motor atau motor bebas energi. Dalam skenario ini, motivasi merupakan salah satu faktor pendorong untuk semua kegiatan. *Kedua*, Identifikasi arah tindakan, khususnya terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan bimbingan dan kegiatan untuk mencapai target. *Ketiga*, Pilih kegiatan dengan menyisihkan kegiatan yang tidak berguna untuk tujuan ini, yaitu mengidentifikasi tindakan mana yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan. untuk mencapai mereka. Selain itu, fungsi tambahan juga tersedia. Motivasi bekerja sebagai pendorong usaha dan pencapaian.

d. Macam-macam motivasi

Berbagai sudut pandang dapat diambil untuk membicarakan jenis atau motivasi ini. Oleh karena itu, motivasi atau motivasi aktif sangat berbeda. Ada dua jenis motivasi, motivasi inheren dan motivasi eksternal.

1) Motivasi instrinsik³²

Motivasi instrinsik adalah Tidak perlu merangsang alasan eksternal yang menjadi aktif atau fungsional, karena sudah ada keinginan dalam diri setiap individu untuk mencapai sesuatu. Kemudian dari saat dilihat segi

³⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*...., 84.

³² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*...., 90.

Selain itu, tujuan dari kegiatan yang dilakukannya (kegiatan belajar) adalah untuk mencapai tujuan dari tindakan belajar itu sendiri. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Motivasi intrinsik juga dapat digambarkan sebagai motivasi untuk melakukan dan melanjutkan kegiatan belajar berdasarkan motivasi diri dan intrinsik untuk kegiatan belajar. Motif adalah kebutuhan, kebutuhan yang meliputi kebutuhan untuk menjadi individu yang terampil dan terampil. Oleh karena itu, inspirasi datang dari pengetahuan diri, tidak hanya simbol dan upacara dengan tujuan penting.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah Motif yang aktif dan beroperasi karena masukan dari luar adalah motivasi ekstrinsik, Jadi tidak serta merta sesuai dengan substansi dari apa yang dia lakukan dalam kaitannya dengan tujuan tindakannya. Motivasi ekstrinsik dengan demikian juga dapat dilihat sebagai jenis insentif untuk memulai dan mempertahankan kegiatan belajar berdasarkan dukungan eksternal yang tidak sepenuhnya terkait dengan kegiatan belajar.

Ini tidak berarti bahwa motivasi asing tidak bagus dan esensial. Itu harus disorot. Kegiatan dalam pendidikan dan pembelajaran masih tetap esensial. Karena keadaan pembelajar kemungkinan besar dinamis, berubah dan komponen lain dari proses belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa mungkin ada, itu membutuhkan motivasi yang luar biasa.

e. Hal-hal yang menumbuhkan motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar.³³

1) Memberikan angka

Angka sebagai representasi dari nilai kegiatan belajar dalam situasi ini. Banyak siswa belajar, mencapai kualifikasi yang baik adalah kuncinya. Oleh karena itu, siswa yang biasanya dikejar adalah nilai ujian atau kartu dengan angka yang bagus.

2) Hadiah

Dapat juga dinyatakan bahwa penghargaan adalah insentif, meskipun tidak selalu demikian. Itu tidak dapat menarik bagi seseorang yang tidak senang dan berbakat untuk bekerja karena imbalan untuk kerja.

3) Saingan/ kompetisi

Kompetisi atau kompetisi dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Kompetisi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kompetisi individu maupun kelompok. Memang, dalam bisnis atau perdagangan aspek kompetitif ini umum digunakan, tetapi juga sangat berhasil digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

4) *Ego-involvement*

Meningkatkan kesadaran dan menerima tugas sebagai tantangan bagi siswa, bekerja keras dengan membahayakan harga diri, adalah salah satu alasan yang sangat signifikan.

5) Memberi ulangan

³³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar.....*, 92.

Jika mereka tahu ada tes, murid-murid terlibat dalam belajar. Oleh karena itu, ujian ini juga merupakan alat motivasi.

6) Mengetahui hasil

Siswa akan terpacu untuk belajar lebih giat, apalagi mengetahui hasil usahanya. Semakin tinggi grafik hasil maka motivasi siswa untuk terus belajar diharapkan hasil terus meningkat.

7) Pujian

Jika siswa yang berhasil menyelesaikan pekerjaan secara efektif, mereka harus dipuji. Pujian ini sekaligus menjadi cara menyemangati dan menyemangati publik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai penguatan negatif, tetapi bisa menjadi metode insentif bila diterapkan dengan benar dan bijaksana. Oleh karena itu, instruktur harus memahami konsep hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Dorongan untuk belajar menunjukkan adanya unsur tujuan dan dorongan untuk belajar. Dibandingkan dengan semua kegiatan tanpa tujuan, ini akan lebih baik. Keinginan untuk belajar adalah untuk memotivasi anak-anak untuk belajar, sehingga menjadi lebih baik tentunya.

10) Minat

Kaitannya dengan unsur kepentingan. Motivasi berasal dari kebutuhan dan minat, sehingga minat adalah instrumen motivasi utama. Cara untuk meningkatkan minat

a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa lampau
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai bentuk mengaja



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Strategi peneliti adalah metode kualitatif dalam penelitian ini, karena data yang digunakan bersifat eksploratif dan bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau kondisi kejadian di lingkungan alam. Teknik kualitatif menggunakan analisis induktif, dengan karakteristik kunci dari pendekatan penelitian ini secara kreatif, mendalam dan organik menekankan proses penelitian dan memberikan makna pada data dan informasi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi Moleong mendefinisikan sebagai berikut: “metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam kata-kata tertulis dan lisan. Metode kualitatif menurut mereka secara komprehensif dan berlatar belakang (utuh). Dalam skenario ini, orang atau organisasi tidak diizinkan untuk diisolasi dari variabel atau hipotesis melainkan harus dilihat secara keseluruhan”.³⁴

Pandangan sebelumnya dengan jelas menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif berusaha menciptakan data deskriptif, lisan dan/atau tertulis dan mengembangkan perilaku yang dapat diamati dengan bantuan metode kualitatif. Dan topik studi umumnya terorganisir, terorganisir dan terorganisir.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut;

- a. Untuk memberikan batasan latar belakang penelitian.
- b. Untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang diteliti.

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), 4

- c. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti juga lebih kreatif dan aktif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam arti bahwa penelitian adalah asal dari keseluruhan proses penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat yang sangat penting. Peneliti harus berpartisipasi dalam pengumpulan data kehidupan subjek yang diteliti. Berkenaan dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, Peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian dengan terlebih dahulu meminta izin kepada yang berwenang, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan leluasa, karena peneliti telah melalui prosedur yang berlaku, sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan.

3. Sumber Data dan Instrumen

Dianggap penting untuk menggambarkan sumber data dan ciri-cirinya serta jenis data yang dikumpulkan untuk memperoleh data yang representatif dan objektif tentang apa yang sedang diperiksa sehingga dapat memastikan kualitas, keandalan, dan kebenaran data yang diterima.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara nara sumber, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar, siswa dan sebagai sumber data. pelengkap peneliti juga mewawancarai unsur yang bertanggung jawab dalam segala aktifitas proses pembelajaran yang berlangsung dan perlu diketahui batasan penelitian ini hanya mengambil data dari pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar siswa kelas V MI Al-Hamidiyah NW Sidemen tahun pelajaran 2020/2021 saat proses pembelajaran mata pelajaran fikih.

Tujuan dari semua sumber data tersebut dalam penelitian ini adalah untuk menjangkau atau mendapatkan data yang lengkap tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas Lima Di MI Al-Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat tahun 2020/2021.

4. Proses Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi adalah : "observasi adalah kegiatan studi gejala dan peristiwa dengan cara mengamati dan mencatat data atau data secara metodis.³⁵ Sementara itu, Suharsimi menyatakan bahwa observasi adalah suatu tindakan dengan menggunakan semua indera untuk memusatkan perhatian pada suatu objek.³⁶ Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati kejadian di lapangan dengan alat indra dan mencatat gejala-gejala yang menyimpang dari proses kegiatan disekitar tempat kejadian menggunakan alat secara sistematis.

Adapun metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi nonpartisipatif, yaitu suatu metode observasi bila peneliti sepenuhnya melakukan observasi tetapi berdiri sebagai orang luar situasi sosial. Jadi peneliti tidak ikut

³⁵ Nana Sujana, CBSA dalam Proses belajar Mengajar (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 45.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), ..., 272.

ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi atau dalam hal ini peneliti hanya sebagai peninjau atau yang memonitoring keadaan

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah Metode pengumpulan data umumnya disebut dengan wawancara atau pertanyaan lisan. “Wawancara adalah percakapan yang dipimpin oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari pewawancara dan pewawancara adalah penggerak atas jawaban dari responden.” Suharsimi Arikunto menjelaskan: Wawancara dapat dilihat sebagai cara untuk memperoleh data melalui pertanyaan dan jawaban sepihak yang metodis dan berbasis penelitian.³⁷

Tujuan wawancara dengan demikian adalah untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog antara dua orang atau lebih secara pribadi, dialog tersebut bertujuan untuk menemukan informasi atau data yang diperlukan untuk topik yang sedang diselidiki. Dua aturan wawancara yang sering tersedia, yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun sehingga secara rinci yang menyerupai chek list”.³⁸

Peneliti menggunakan panduan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Daya cipta pewawancara adalah pendorong jawaban informan dengan menggunakan aturan wawancara tidak terstruktur. Siapa ini? menjadi

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, ... 186.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 202.

responden dalam kegiatan interview ini adalah guru dan warga sebagai peserta belajar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data tentang objek atau variabel berupa catatan, transkrip, publikasi, jurnal, prasasti, risalah rapat, agenda untuk lengger dll..³⁹ Dokumentasi adalah sarana untuk mengumpulkan data melalui arsip tertulis, termasuk buku-buku tentang pandangan, gagasan, dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, argumen, atau undang-undang yang terkait dengan masalah penelitian. Meskipun tidak dibatasi, karya tulis dapat berupa grafik, gambar, lukisan, gambar dll. Angka-angka yang dimaksud adalah kondisi MI. Al-Hamidiyah NW Sidemen terlibat secara fisik (sarana dan prasarana).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengatur data, memilah-milah menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menyusunnya, menemukan pola, menentukan apa yang signifikan, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- b. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴⁰

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

Apakah proses tersebut merupakan prosedur, yang secara resmi menguraikan upaya untuk mengidentifikasi tema dan membuat hipotesis kerja (ide) menurut Bogdam dan Taylor dalam Moleong, sebagaimana ditunjukkan oleh data dan sebagai upaya untuk mendukung subjek dan hipotesis kerja.⁴¹

Dengan demikian data yang terkumpul dibahasakan dan ditafsirkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang terjadi, mengingat penelitian hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisa data filosofis atau logika dengan metode analisa induktif. “Metode induktif yang dimaksud adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan data-data yang bersifat khusus, metode induktif adalah berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁴²

Berangkat dari konsep tersebut di atas, pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan temuan, wawancara, dan hasil penelitian lainnya., dengan demikian peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang didapat. Dalam mendeskripsikan data, peneliti menggunakan metode induktif adalah untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan yang kemudian dicocokkan dengan landasan teori yang ada, maka dapat ditegaskan bahwa teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah teknik induktif.

⁴¹ Moleong, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 280.

⁴² Sri Wahyuni, *Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup* (Surabaya: Universitas Negeri, 2002), 54.

6. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data penelitian, keabsahan data sangatlah penting. Untuk memperoleh keabsahan informasi atau data yang valid, diperlukan suatu strategi pemeriksaan untuk menghasilkan hasil dan informasi yang valid sehingga sesuai dengan informasi peneliti sehingga dapat memuat nilai yang sebenarnya.

Untuk memastikan hal tersebut dapat dilakukan dengan memperluas keterlibatan, ketekunan, triangling, kesesuaian referensi, studi kasus negatif dan tes keanggotaan untuk mendapatkan validitas data atau hasil, menurut Moleong”.⁴³

Dari pendapat di atas peneliti hanya menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknologi pengujian validitas untuk penggunaan data. Triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari "Sumber data ditriangulasi dengan menanyakan kebenaran informasi tertentu atau data yang diperoleh dari informan tambahan. Sedangkan metode pengumpulan data ditriangulasi dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan beberapa teknik dengan data dan informasi yang dikumpulkan dengan teknik lain".⁴⁴

b. Kecukupan Referensi

Bahan perbandingan prosedur dan hasil di lokasi penelitian merupakan bahan referensi/bacaan yang diselesaikan di unit penelitian. Kapasitas peneliti lapangan merupakan upaya untuk mewujudkan keabsahan data. Makin banyak

⁴³ Moleong, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 175.

⁴⁴ Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

Semakin cepat Anda memiliki referensi, semakin cepat data dan temuan dapat dibandingkan di lapangan.

Dokumentasi dan catatan lapangan menjadi acuan yang digunakan. Peneliti dapat meninjau data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan dengan referensi.

